

# **PENGARUH PENGETAHUAN IBU, PAPARAN MEDIA, PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERDEKAT TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO TAHUN 2012**

**Supiyah<sup>1</sup> Achmad Farich<sup>2</sup> Fitri Eka Sari<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

*World Health Organization* (WHO) pada risetnya pada tahun 2006 menyebutkan 42% kematian balita didunia adalah akibat penyakit dan 58% adalah terkait dengan mal nutrisi yaitu dengan asupan ASI. Provinsi Lampung tahun 2007 cakupan ASI eksklusifnya 41,81% sedangkan cakupan ASI untuk skala nasional adalah 80%. Cakupan tertinggi dicapai kabupaten Way Kanan 77,25%, sedangkan untuk Kota Metro adalah 41,2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu, paparan media, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terdekat terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2012. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kecamatan Metro Selatan Kota Metro pada bulan Maret 2012.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi 6,1-11,9 bulan dengan jumlah 136 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan total sampel, analisa data menggunakan *chi square*.

Hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu ( $p\text{-value} = 0,019 < 0,05$ ), paparan media ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ), peran petugas kesehatan ( $p\text{-value} = 0,014 < 0,05$ ), dukungan keluarga terdekat ( $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$ ) terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2012. Bagi petugas kesehatan diharapkan berperan aktif dalam mempromosikan pemberian ASI eksklusif melalui berbagai media (cetak/elektronik) serta mensosialisasikan melalui penyuluhan konseling dan pendampingan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Kata Kunci : Pengetahuan, Media, Peran Petugas, Dukungan Keluarga, Pemberian (Air Susu Ibu) Eksklusif.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Riset *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2006 menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian balita di dunia adalah akibat penyakit dan selebihnya 58 persen terkait dengan malnutrisi yaitu dengan asupan Air Susu Ibu (ASI). Diakui pula bahwa untuk bayi ASI adalah satu-satunya sumber zat makanan alami yang perlu di lindungi serta di promosikan di seluruh negara Resolusi *World Health Assambly* (WHA 34. 22). Pemberian ASI pada bayi sampai 6 bulan (eksklusif) dapat mencegah kematian balita sebanyak 13% sehingga pemberian ASI eksklusif dilanjutkan dengan sampai > 2 tahun bersama makanan pendamping ASI yang

tepat dapat mencegah kematian balita sebanyak 19% (Suradi dan Roesli, 2008) Menurut proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 bulan (73,1%) usia 1 bulan (55, 5%) usia 2 bulan (43%) usia 3 bulan (36%) dan usia 4 bulan (16,7%).

Permasalahan yang mengakibatkan rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosio budaya termasuk pengetahuan, petugas kesehatan, gencarnya promosi susu formula dan psikologis atau dukungan (Soetjiningsih,1997). Pemberian ASI eksklusif di negara maju sudah menjadi kebijakan pemerintah di Swedia ada lembaga yang bernama *Swedish Breastfeeding Institute*, sebuah lembaga pemberdayaan ASI

---

1. Puskesmas Mulyojati Metro Selatan  
2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati B. Lampung

sebagai lembaga yang memasyarakatkan ASI eksklusif. Semua Rumah Sakit wajib melatih dan memaksa ibu menyusui bayinya (Budiasih, 2008). Bertambahnya usia bayi terjadi penurunan pola pemberian ASI sebesar 1,3 kali/77,2 persen, sedangkan ibu yang sosialnya rendah mempunyai peluang 4,6 kali untuk memberikan ASI dibanding dengan ibu yang status sosialnya lebih tinggi. Didukung juga oleh lapangan pekerjaan bagi perempuan sehingga mengurangi kemungkinan menyusui bayi dalam waktu yang lama (Amirudin, 2007). Berdasarkan data cakupan ASI eksklusif kabupaten di Provinsi Lampung Kabupaten Way Kanan mempunyai persentasi tertinggi yaitu 77,25%, dan Kabupaten Tulang Bawang mempunyai persentase terendah 35,09%). Menurut data cakupan ASI eksklusif Kota Metro adalah 40,1%, sedangkan standar cakupan minimal untuk Kota Metro adalah 60%. Khusus untuk Metro Selatan cakupan ASI eksklusif adalah 19,93% dan Metro Barat 37,97 %, Metro Utara 45,93%, Metro Timur 47,3%, Metro Pusat 24,39%. Sedangkan presentase bayi yang menerima ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2007 sebesar 41,81% dari standar cakupan ASI eksklusif nasional yaitu 80% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2007).

Rendahnya angka cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan pengguna susu formula meningkat 3 kali selama 5 tahun terakhir, menurut Pertemuan Tingkat Tinggi negara-negara Asia Tenggara (ASEAN, 2006). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh pengetahuan ibu, paparan media, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terdekat terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pengetahuan Ibu, paparan media, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terdekat, terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2012.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pengetahuan ibu,

paparan media, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terdekat terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun 2012.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survei analitik dengan variabel terikat pemberian ASI eksklusif dan sebagai variabel bebas yaitu pengetahuan, paparan media, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terdekat, di mana variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro pada bulan Maret tahun 2012. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, paparan media, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terdekat terhadap pemberian ASI eksklusif, maka peneliti menggunakan pendekatan "Cross Sectional" yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau mengumpulkan data sekaligus pada suatu saat (*point time Approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status subjek pada waktu pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui dengan bayi usia 6,1 sampai dengan 11,9 bulan dengan jumlah 136 orang di wilayah Kecamatan Metro Selatan.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Besarnya sampel penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Sehubungan dengan wilayah, sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah populasi terhingga atau subjek tidak terlalu banyak dan terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu (Arikunto, 2010).

Sehingga penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 6,1-11,9 bulan pada bulan Maret tahun 2012 di Wilayah Kecamatan Metro Selatan dengan jumlah 136 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengisian kuisioner yang di isi oleh ibu-ibu yang telah dipilih sebagai sampel, peneliti dipandu oleh kader posyandu kemudian

kuisioner dikumpulkan kepada penelitian. Kegiatan editing adalah meneliti pengisian setiap kuisioner yang telah di isi yang menyangkut kelengkapan data dan jawaban dari responden. Setelah data terkumpul data dianalisa dan dilakukan distribusi frekuensi prosentase univariat dan bivariat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel.1.1  
Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2012

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total	p-value	OR; CI 95%
	Eksklusif		Tidak Eksklusif				
	n	%	n	%			
Baik	34	52,3	31	47,7	65	100,0	2,443 (1.213-4.919)
Kurang baik	22	31,0	49	69,0	71	100,0	
Total	56	41,2	80	58,8	136	100,0	

Berdasarkan tabel.1.1 diketahui bahwa dari 65 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 34 responden (52,3%) memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan uji statistik

menggunakan rumus chi square didapatkan p-value 0,019 <  $\alpha$  0,05 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,443.

Tabel 1.2  
Pengaruh Paparan Media Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2012.

Paparan Media	Pemberian ASI eksklusif				Total		p-value	OR; CI 95%
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		N	%		
	n	%	n	%				
Terpapar	45	54,9	37	45,1	82	100,0	4,754 (2,153-10,500)	
Tidak terpapar	11	20,4	43	79,6	54	100,0		
Total	56	41,2	80	58,8	136	100,0		

Berdasarkan tabel.1.2 diketahui bahwa dari 82 responden yang terpapar media terdapat 45 responden (45,9%) yang memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan

rumus chi square didapatkan p-value 0,000 <  $\alpha$  0,05 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,754.

Tabel.1.3  
Pengaruh Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif  
di Wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2012.

Peran Petugas Kesehatan	Pemberian ASI eksklusif				Total		p-value	OR; CI 95%
	Eksklusif		Tidak Eksklusif					
	n	%	n	%	n	%		
Berperan	36	52,2	33	47,8	69	100,0	0,014	2,564 (1.234 - 5.082)
Tidak berperan	20	29,9	47	70,1	67	100,0		
Total	56	41,2	80	58,8	136	100,0		

Berdasarkan tabel.1.3 diketahui bahwa dari 69 responden yang mendapat pengaruh peran dari petugas kesehatan terdapat 36 responden (52,2%) yang melakukan pemberian ASI eksklusif. Setelah dilakukan uji statistik

menggunakan rumus chi square didapatkan p-value  $0,014 < \alpha 0,05$  dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,564.

Tabel. 1.4  
Pengaruh Dukungan Keluarga Terdekat Terhadap Pemberian ASI Eksklusif  
di Wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2012.

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR; CI 95%
	Eksklusif		Tidak Eksklusif					
	n	%	N	%	n	%		
Mendukung	37	51,4	35	48,6	72	100,0	0,017	2,504 (1.267-5.188)
Tidak mendukung	19	29,7	45	70,3	64	100,0		
Total	56	41,2	80	58,8	136	100,0		

Berdasarkan tabel.1.4 diketahui bahwa dari 72 responden yang mendapat dukungan keluarga terdekat terdapat 37 responden (51,4%) yang melakukan pemberian ASI eksklusif. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan rumus chi square didapatkan p-value  $0,017 < \alpha 0,05$  nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,504

Endah Nurhalimah di Wilayah Puskesmas Kota Agung (2010) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Responden yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai peluang 3,981 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik dengan p-value 0,030 (Nurhalimah,2010).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeti Anggraeni di Wilayah Kecamatan Metro Utara (2005), dimana setelah dilakukan uji chi square didapatkan nilai p value  $(0,946) > \alpha$  dan disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, menurut Anggraeni hal itu disebabkan banyak responden yang berpendidikan tinggi 51,2%. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Green yang menjelaskan bahwa salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Menurut peneliti pengetahuan ibu yang kurang mungkin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang bervariasi antara SD dan SMP sebanyak 38 orang (27,9%) dan umur ibu yang  $> 35$  tahun ada (23,5%) sehingga ibu tidak dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait dengan keuntungan menyusui bagi Ibu serta hal

lain yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif.

#### Pengaruh Paparan Media Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Yang Habis Melahirkan" dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah paparan media. Melalui penggunaan media, surat kabar, tv, radio untuk menyampaikan pesan tentang menyusui anak, cara ini paling mudah dilakukan di kota-kota besar. Penggunaan selebaran dan poster yang dapat dilakukan dengan cara menempelkan poster dan membagikan selebaran untuk membantu masyarakat selalu ingat akan pesan-pesan yang benar (Siregar, 2004).

Salah satu faktor yang membuat sebagian ibu tidak menyusui anaknya adalah gencarnya kampanye makanan pengganti ASI, serta berhasilnya upaya para distributor dalam mendistribusikannya, sehingga para ibu bergerak untuk mencapainya dan anggapan bahwa penggunaan susu kaleng merupakan simbol status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat. Selain itu, faktor sosial budaya terutama menyangkut nilai, bahwa menyusui sudah ketinggalan jaman bahkan dapat merusak kecantikan ibu. Orientasi nilai seperti itu yang perlu diubah kearah yang lebih memotivasi ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayi karena sadar akan keuntungannya (Prsetyono, 2008).

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pada dasarnya media massa memiliki peranan yang penting dalam perilaku pemberian ASI eksklusif, melalui media massa petugas kesehatan dapat mempromosikan tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini sejalan dengan Teori L.Green bahwa media merupakan faktor pemungkin (enabling faktor) atau sarana yang memfasilitasi perilaku dalam masyarakat. Media dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang memudahkan dalam mempromosikan ASI, promosi dapat dilakukan melalui

komunikasi masa tv, radio, koran dan media cetak dalam Notoatmodjo (2007).

Menurut peneliti tingginya pengaruh media terhadap pemberian ASI eksklusif mungkin dikarenakan sebagian besar responden sudah pernah melihat poster/spanduk di instansi kesehatan terutama Puskesmas dan Posyandu. Sedangkan untuk promosi ASI di media cetak dan elektronik responden sudah pernah melihat dan mendengar akan tetapi promosi ASI di luar ruang baik yang berupa poster/reklame masih jarang/belum ditemukan.

#### Pengaruh Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar tentang "Gambaran Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Way Jepara" menyatakan bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif semuanya didukung oleh tenaga kesehatan (72%). Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Siregar bahwa petugas kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberian ASI secara eksklusif dan lebih lanjut dijelaskan bahwa posisi strategis dari para petugas kesehatan di Indonesia terutama dapat memberikan inspirasi kepada ibu hamil dan habis melahirkan untuk menjelaskan pentingnya menyusui secara eksklusif (Siregar,2004).

Sejalan dengan peran petugas kesehatan menurut teori Green bahwa petugas kesehatan adalah sebagai provider dan bekerjasama dengan masyarakat terutama ibu-ibu dalam meningkatkan kesadaran mereka sendiri dalam pemberian ASI eksklusif. Petugas kesehatan merupakan faktor penguat (reinforcing) karena sikap dan perilakunya adalah sebagai referensi perilaku masyarakat sehingga instruksi-instruksinya dapat merubah perilaku yang lebih sehat (Notoatmodjo (2007).

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas menurut peneliti petugas kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan masih ada petugas kesehatan yang tidak berperan mungkin dikarenakan petugas kesehatan tidak rutin memberikan penyuluhan

tentang ASI eksklusif dan petugas kesehatan belum menggunakan media dalam memberikan penyuluhan sehingga diperlukan petugas kesehatan yang mempunyai kemampuan yang spesifik terkait dengan pemberian ASI eksklusif.

#### Pengaruh Dukungan Keluarga Terdekat Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar yang menyatakan disamping dukungan tenaga kesehatan, ibu-ibu perlu juga mendapat dukungan dari pihak keluarga dan orang terdekatnya. Terutama bagi Ibu yang baru pertama melahirkan untuk mengetahui tentang menyusui yang benar dan cara-cara mengatasi permasalahan pada saat menyusui (Munawar,2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Roesli bahwa keberhasilan memberikan ASI eksklusif selain tergantung pada ibu juga sangat tergantung pada suami karena peran suami sama besarnya dengan peran ibu terutama dalam segi psikologis, sehingga bila ibu berhasil memberikan ASI eksklusif adalah keberhasilan ibu dan suami (Roesli, 2007). Hasil penelitian ini diperkuat teori yang dikemukakan oleh Friedman bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu: 1) Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia. (Friedman,1998).

Dukungan menurut peneliti harus diberikan oleh semua anggota keluarga terutama suami, yaitu sejak ibu hamil hingga ibu habis melahirkan atau menyusui. Masih adanya ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga dikarenakan suami atau keluarga terdekat (Ibu/mertua/adik) tidak menganjurkan memberi ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan atau mungkin keluarga tidak ada yang melarang memberikan minuman/makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan. Sedangkan dukungan keluarga menurut peneliti akan lebih kuat apabila didukung oleh dukungan kebijakan dan dukungan sistem, dan apabila dipatuhi oleh segenap anggota keluarga maka akan tercapai derajat kesehatan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan: Responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif adalah 56 orang (41,2%), tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik 65 orang (47,8%), responden yang terpapar media promosi ASI 82 orang(60,3%), pemberian ASI eksklusif oleh peran petugas kesehatan ada 69 orang (50,7%), responden yang mendapat dukungan keluarga terdekat ada 72 orang (52,9%). Ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p \text{ value } 0,019 < \alpha = 0,05$ ) dengan nilai OR 2,443, ada pengaruh paparan media promosi ASI terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$ ) dengan nilai OR 4,754 ada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p \text{ value } 0,014 < \alpha = 0,05$ ) dengan nilai OR 2,564, ada pengaruh dukungan keluarga terdekat terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p \text{ value } 0,017 < \alpha = 0,05$ ) dengan nilai OR 2,504.

## SARAN

### Bagi Dinas Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan Ibu dengan memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada ibu hamil tentang keuntungan menyusui eksklusif, membagikan selebaran, menyampaikan pesan di luar ruang dan penggunaan audio visual di tempat pelayanan kesehatan bila memungkinkan untuk penyuluhan ASI eksklusif, tidak ada poster/iklan minuman pengganti ASI di tempat pelayanan kesehatan, serta sosialisasi Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif diantaranya tentang pelarangan iklan susu formula untuk bayi dibawah 1 tahun.

### Bagi Petugas Kesehatan

Dapat memberi pelayanan kesehatan secara rutin terutama dari pelayanan pemeriksaan kehamilan (ante natal care) dan pemeriksaan ibu nifas (post natal care) serta mengintervensinya dalam upaya mempengaruhi ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dan terus memantaunya untuk tidak memberi makanan/minuman tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan. Mengikutsertakan keluarga terutama

suami untuk ikut memberikan dukungan dari ibu hamil sampai ibu melahirkan dan menyusui.

### **Bagi wilayah Kecamatan Metro Selatan**

Melakukan kerjasama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan dan instansi lain untuk menyediakan ruangan ASI (pojok ASI) untuk Ibu bekerja di setiap perkantoran dan tempat-tempat umum yang ada di Wilayah Kecamatan Metro Selatan dalam mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif kepada masyarakat.

### **Bagi peneliti lain**

Dapat digunakan sebagai pengetahuan awal dan dijadikan acuan untuk meneliti faktor-faktor yang lebih tinggi pengaruhnya serta variabel-variabel paparan media positif yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi), Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Anggraeni, Yeti, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kecamatan Metro Utara, tahun 2005*, Skripsi, FKM UNIMAL, Bandar Lampung, 2005.
- Budiasih, Kun Sri, *Handbook Ibu Menyusui*, PT. Karya Kita, Bandung, 2008.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Profil Kesehatan Provinsi Lampung, Tahun 2008*, Bandar Lampung, 2008.
- Depkes RI, *Manajemen Laktasi*, Jakarta, 1994.
- DepKes RI No.2/Vol.XIII/2003, Media Litbangkes, *Peran Petugas Kesehatan Masyarakat Dalam Perilaku Mengubah Masyarakat Menuju Hidup Bersih Dan Sehat*, dalam <http://www.depkes.co.id>, 2007, diakses tanggal 21 Januari 2012.
- Fitri Eka Sari dan Agus Setiawan, *Modul Praktikum Program SPSS*, FKM UNIMAL Bandar Lampung, 2011.
- Friedman, Marlyn M. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek* Ed. 3EGC, Jakarta, 1998.
- Hastono, *Analisa data kesehatan*, Jakarta FKMUI, 2007.
- L. Green, *Health Program Planning*, RollinSchool of Public Health of Emory University, 2005
- Munawar, *Gambaran Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Way Jepara, Lampung Timur 2006*, Skripsi, FKM UNIMAL, Bandar Lampung, 2006.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Eisi Revisi), Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, (Edisi Revisi), Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Nurhalimah, Endah, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Agung, 2010*, Skripsi, FKM UNIMAL, Bandar Lampung, 2010.
- Nutrition and Health Surveillance System (NSS), *Riset Pemberian ASI pada Bayi*, dalam [www.depkes.co.id](http://www.depkes.co.id), 2007 diakses tanggal 27 November 2011.
- Rulina Suradi dan Roesli Utami, *Manfaat ASI dan Menyusui*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 2008.
- Roesli Utami, *Mengenal ASI Eksklusif*, seri II, FKUI Jakarta, tahun 2004.
- Siregar, Arifin, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI pada Ibu yang Habis Melahirkan*, Bagian Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara, 2004.
- Soetjningsih, *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1997.
- Soetjningsih, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi pemberian MP-ASI*, Jakarta EGC, 2002.
- Sudiharto (2007), *Pengaruh Dukungan Keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan*

*emosional terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2007*, dalam [www. Skripsi.com](http://www.Skripsi.com), diakses tanggal 21 Januari 2012.

Siswono, 2007, *Penyebab kematian balita*, dalam [www.gizinet.com](http://www.gizinet.com),

diakses tanggal 27 November 2011.

Tresnawati, *Kegagalan Pemberian ASI*, Alfabeta Bandung, 2001.

Yeni Yenrina, *Keistimewaan ASI*, Gramedia, Jakarta, 2001